

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kemampuan Menghafal Surat Pendek Al-Kafirun

##### 1. Pengertian Kemampuan Menghafal

Menurut etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam bahasa Arab dikatakan *al-Hifdz* dan memiliki arti ingat. Maka kata menghafal juga dapat diartikan dengan mengingat.

Mengingat, menurut Wasty Soemanto :

Meghafal berarti menyerap atau meletakkan pengetahuan dengan jalan pengecaman secara aktif. Dalam terminologi, istilah menghafal mempunyai arti sebagai, tindakan yang berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menghafal adalah suatu aktifitas menanamkan suatu materi di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diingat kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal merupakan proses mental untuk mencamkan dan menyimpan kesan-kesan, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke alam sadar.

Menghafal yang dimaksud penulis, adalah menghafal al-Quran yaitu menghafalkan semua surat dan ayat yang terdapat di dalamnya, untuk dapat mengucapkan dan mengungkapkannya kembali secara lisan pada semua surat dan ayat tersebut, sebagai aplikasi menghafal al-Quran.

Pengertian menghafal atau Tahfidz merupakan suatu proses mengingat materi yang dihafalkan harus sempurna, karena ilmu tersebut dipelajari untuk dihafalkan. Ingatan berfungsi untuk memproses sebuah

informasi yang diterima manusia setiap waktu walaupun sebagian besar, terkadang informasi yang masuk diabaikan begitu saja. Sebab, informasi tersebut dianggap tidak penting, atau bahkan tidak diperlukan. Kegiatan menghafal juga merupakan sebuah proses, mengingat seluruh materi ayat harus dihafal dan diingat secara sempurna.<sup>1</sup>

Harris dan Sipay mengemukakan bahwa kemampuan membaca mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Kemampuan menghafal menjadi semakin penting karena kehidupan masyarakat juga semakin kompleks. Kemajuan di bidang industri dan teknologi memerlukan orang yang berpendidikan khusus di bidangnya. Untuk itu diperlukan orang yang mempunyai kemampuan dan daya menghafal yang tinggi untuk mengkaji dan mendalami ilmu pengetahuan dan teknologi. Menurut Ellis beliau berpendapat menyatakan bahwa dalam masyarakat yang secara sederhana diasumsikan seluruh anggota masyarakatnya 'melek huruf' atau bisa baca-tulis, membaca dan menghafal merupakan alat yang sangat diperlukan dalam kehidupan modern.<sup>2</sup>

Pada konsep ini penulis akan menguraikan tentang konsep kemampuan menghafal Al-Qur'an. Kata kemampuan menurut Zamroni sepadan dengan istilah prestasi yang berarti hasil usaha seseorang.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*. (Jogjakarta, Diva Press, 2013), 14-15.

<sup>2</sup> <http://ksdpum.50webs.org/jurnal/Kesulitan%20Membaca%20Permulaan.doc> diakses tanggal 20 Pebruari 2014

<sup>3</sup> Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta:Bigraf Publishing, 2000), 13.

Pendapat lain mengatakan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah :

“Kemampuan belajar adalah kecakapan yang dapat didemonstrasikan dan dapat diuji sekarang juga, karena merupakan hasil belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan dan dalam hal tertentu yang telah dipelajari dan manifestasinya dapat dideteksi dalam term-term pengetahuan ( kognitif ) keterampilan (psikomotorik) dan sikap dengan menggunakan alat ukur.”

Kemampuan dapat diartikan pula sebagai hasil. Hasil membaca adalah meningkatnya perolehan pemahaman yang lebih sebelumnya yang telah dicapai. Dengan demikian bahwa hasil membaca merupakan prestasi banyak dari yang telah dicapai oleh seseorang setelah melakukan sesuatu pekerjaan/aktivitas tertentu.<sup>4</sup>

Setiap pembelajaran terutama pembelajaran agama hendaknya berupaya menjabarkan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum. Beberapa pendapat mengenai pengertian pembelajaran, diantaranya:

- a. Menurut Sujana, pembelajaran adalah setiap upaya yang sistematis dan di sengaja oleh pendidik untuk menciptakan kondisi-kondisi agar peserta didik melakukan kegiatan mengajar;
- b. Menurut E. Mulyasa, pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan peserta didik sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan;
- c. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah sebuah kombinasi yang tersusun dari unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan

---

<sup>4</sup> <http://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=prestasi+membaca+qur%27an+filetype:doc> di akses tanggal 20 Pebruari 2014.

dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran;

- d. Menurut Yunus Abidin, mengatakan bahwa pembelajaran adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa guna mencapai hasil belajar tertentu dalam bimbingan dan arahan serta motivasi dari seorang guru.<sup>5</sup>

Adapun indikator sesuai tidaknya, lancar dan baiknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an, minimal sesuai dengan indikator yang dikemukakan oleh Hidayat yaitu :

- 1) Makharijul huruf yaitu tempat keluarnya huruf dari *muwadlinya* ( tempat keluar bunyi huruf),
- 2) Sifat al-huruf yaitu keadaan yang berlaku pada tiap-tiap huruf tersebut, tempat keluarnya dari *makhrojnya*,
- 3) Ahkam mad, mad artinya panjang.

Sedangkan secara istilah dalam ilmu tajwid adalah:

- a) Ahkam al-huruf, dalam ilmu tajwid setiap huruf yang memiliki hukum tertentu ketika berhadapan dengan huruf atau lafadz yang berada di depannya, seperti idzhar, idhgom, ikhfa dan lain-lain,
- b) Ahkam waqf adalah hukum menghentikan bacaan, bagaimana cara berhenti dan mengambil nafas.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*, (Bandung:PT Refika Aditama. 2012), 3.

<sup>6</sup> Otong Surasman, *Metode Insani Kunci Praktis Membaca Al-Qur'an Baik dan Benar*, (Jakarta:Gema Insani. 2002), 18.

Secara keseluruhan yang dimaksud dengan pembelajaran menghafal Al-Qur'an (surat-surat pendek al- kafirun) adalah sebuah proses yang menghasilkan perubahan-perubahan kemampuan melafalkan kata-kata, huruf atau abjad Al-Qur'an yang diawali huruf *a'* (ا) sampai dengan *ya'* (ي) yang dilihatnya dengan mengerahkan beberapa tindakan melalui pengertian dan mengingat-ingat.

## 2. Pengertian Surat Al-Kafirun

قُلْ يَتَّيِبُهَا الْكٰفِرُونَ ﴿١﴾ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾  
 وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبِدْتُمْ ﴿٤﴾  
 وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِيْنُكُمْ وَلِيَ دِيْنِ ﴿٦﴾

Surah Al-Kafirun (bahasa Arab: الكافرون) adalah surah ke-109 dalam al-Qur'an. Surat ini terdiri atas 6 ayat dan termasuk surat Makkiyah. Nama *Al Kaafiruun* (orang-orang kafir) diambil dari kata yang muncul pada ayat pertama surat ini. Pokok isi surat ini adalah tidak diijinkannya kompromi dalam bentuk mencampuradukkan ajaran agama.<sup>7</sup>

Pada masa penyebaran Islam di Mekkah, kaum Quraisy yang menentang Rasulullah SAW tak henti-hentinya mencari cara untuk menghentikan ancaman Islam terhadap kepercayaan nenek moyang mereka. Pada salah satu upaya tersebut mereka berusaha mengajukan

<sup>7</sup> <http://quran.com/109>, diakses tanggal : 15 April 2014

proposal kompromi kepada Rasulullah SAW dimana mereka menawarkan: jika Rasulullah mau memuja Tuhan mereka, maka mereka pun akan memuja Tuhan sebagaimana konsep Islam. Kemudian surat ini diturunkan untuk menjawab hal itu.

## **B. Metode Driil**

### **1. Pengertian Metode Driil**

Sebelum mendefinisikan tentang metode drill, ada baiknya terlebih dahulu mengetahui tentang metode mengajar. Metode mengajar adalah cara guru memberikan pelajaran dan cara murid menerima pelajaran pada waktu pelajaran berlangsung, baik dalam bentuk memberitahukan atau membangkitkan.<sup>8</sup> Dengan metode pembelajaran yang tepat diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa, dengan kata lain terciptalah interaksi pembelajaran yang baik antara guru dengan siswa. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, sedangkan siswa berperan sebagai penerima atau yang dibimbing. Proses interaksi ini akan berjalan dengan baik jika siswa lebih aktif dibandingkan dengan gurunya. Oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa dan sesuai dengan materi pembelajaran.

Dari uraian definisi metode mengajar, dapat disimpulkan bahwa metode mengajar adalah suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan-

---

<sup>8</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama* (Bandung: CV. Amrico, 1986), 152.

keg lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>9</sup> Metode latihan yang disebut juga dengan metode training yaitu merupakan suatu cara kebiasaan tertentu. Juga sarana untuk memelihara kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini juga dapat digunakan untuk ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan ketrampilan.<sup>10</sup>

Pengertian metode drill menurut beberapa pendapat memiliki arti sebagai berikut:

- a. Shalahuddin, Suatu kegiatan dalam melakukan hal yang sama secara berulang-ulang dan sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu keterampilan supaya menjadi permanen.<sup>11</sup>
- b. Zuhairini, Suatu metode dalam pendidikan dan pengajaran dengan jalan melatih siswa terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan.<sup>12</sup>
- c. Roestiyah N.K, Suatu teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar siswa melakukan kegiatan latihan, siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan lebih tinggi dari apa yang dipelajari.<sup>13</sup>
- d. Dalam buku Nana Sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan

---

<sup>9</sup> Abu Ahmad, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, 125.

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. RinekaCipta, 1996), 108.

<sup>11</sup> Shalahuddin, *Metodologi Pengajaran Agama* (Surabaya: Bina Ilmu, 1987), 100.

<sup>12</sup> Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Suarabaya: Usaha Nasional, 1983), 106.

<sup>13</sup> Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), 125.

berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.<sup>14</sup>

- e. Dalam bukunya Winarno Surakhmad, metode drill disebut juga latihan yang dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan siap siagakan.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktikkannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

## 2. Macam-macam Metode Drill

Bentuk-bentuk Metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu sebagai berikut:

- a. Teknik kerja kelompok

Teknik ini dilakukan dengan cara mengajar sekelompok siswa untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah dengan cara mengerjakan tugas yang diberikan.

---

<sup>14</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 86

<sup>15</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), 76.

b. Teknik Micro Teaching

Digunakan untuk mempersiapkan diri siswa sebagai calon guru untuk menghadapi pekerjaan mengajar di depan kelas dengan memperoleh nilai pengetahuan, kecakapan dan sikap sebagai guru.

c. Teknik Modul Belajar

Digunakan dengan cara mengajar siswa melalui paket belajar.

d. Teknik Belajar Mandiri

Dilakukan dengan cara meminta siswa agar belajar sendiri dan tetap dalam bimbingan guru, baik dalam kelas maupun di luar kelas.<sup>16</sup> Ternyata metode drill terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai untuk menggunakannya. Karena semua metode bagus untuk pembelajaran tetapi semua itu tidak lepas dari pemilihan materi yang cocok dengan teknik metode tersebut. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dengan menggunakan metode drill teknik belajar mandiri. Siswa membaca secara berulang-ulang surat Al-Kafirun.

### 3. Syarat-Syarat Dalam Metode Drill

a. Masa latihan harus menarik dan menyenangkan.

- 1) Agar hasil latihan memuaskan, minat instrinsik diperlukan.
- 2) Tiap-tiap langkah kemajuan yang dicapai harus jelas.
- 3) Hasil latihan terbaik yang sedikit menggunakan emosi

b. Latihan-latihan hanyalah untuk ketrampilan tindakan yang bersifat otomatis.

---

<sup>16</sup> Muhaimin Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 226-228.

- c. Latihan diberikan dengan memperhitungkan kemampuan/ daya tahan murid, baik segi jiwa maupun jasmani.
- d. Adanya pengerahan dan koreksi dari guru yang melatih sehingga murid tidak perlu mengulang suatu respons yang salah.
- e. Latihan diberikan secara sistematis.
- f. Latihan lebih baik diberikan kepada perorangan karena memudahkan pengarahan dan koreksi.
- g. Latihan-latihan harus diberikan terpisah menurut bidang ilmunya.<sup>17</sup>

#### 4. Tujuan Penggunaan Metode Drill

Metode drill biasanya digunakan agar siswa:

- a. Memiliki kemampuan menghafalkan kata-kata, menulis, mempergunakan alat.
- b. Mengembangkan kecakapan intelek, seperti mengalikan, membagi, menjumlahkan.<sup>18</sup>
- c. Memiliki kemampuan menghubungkan antara sesuatu keadaan dengan yang lain.
- d. Untuk memperoleh suatu ketangkasan, keterampilan tentang sesuatu yang dipelajari siswa dengan melakukannya secara praktis pengetahuan yang telah dipelajari. Dan siap dipergunakan bila sewaktu-waktu diperlukan.<sup>19</sup>

#### 5. Hal yang Harus Diperhatikan

---

<sup>17</sup> Roestiyah N.K., *Strategi Belajar Mengajar* 125.

<sup>18</sup> Ibid, 126.

<sup>19</sup> Pasaribu dan Simandjuntak, *Didaktikan Metodik* (Bandung: Tarsito, 1986), 112.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan bagi seorang guru dalam menggunakan metode drill ini, yaitu:

- a. Tujuan harus dijelaskan kepada siswa sehingga selesai latihan mereka dapat mengerjakan dengan tepat sesuai apa yang diharapkan.
- b. Tentukan dengan jelas kebiasaan yang dilatihkan sehingga siswa mengetahui apa yang harus dikerjakan.
- c. Lama latihan disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- d. Selingilah latihan agar tidak membosankan.
- e. Perhatikan kesalahan umum yang dilakukan siswa untuk perbaikan.<sup>20</sup>

Guru perlu memperhatikan nilai dari latihan itu sendiri serta kaitannya dengan keseluruhan pembelajaran di sekolah. Dalam persiapan sebelum memasuki latihan, guru harus memberikan pengertian dan perumusan tujuan yang jelas kepada siswa, sehingga mereka mengetahui tujuan latihan yang akan diterimanya. Persiapan yang baik sebelum latihan dapat memotivasi siswa agar menjadi aktif dalam melaksanakan pembelajaran.

## **6. Kelebihan Metode Drill**

Metode drill memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Mengkokohkan daya ingatan murid, karena seluruh pikiran, perasaan, kemauan dikonsentrasikan pada pelajaran yang dilatihkan.
- b. Siswa dapat menggunakan daya fikirnya dengan baik, dengan

---

<sup>20</sup> Winarno Surakhmad, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar* (Bandung: Tarsito, 1994), 92.

pengajaran yang baik, maka siswa menjadi lebih teliti.

- c. Adanya pengawasan, bimbingan dan koreksi yang segera serta langsung dari guru.
- d. Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.<sup>21</sup>
- e. Guru bisa lebih mudah mengontrol dan dapat membedakan mana siswa yang disiplin dan yang tidak.
- f. Pemanfaatan kebiasaan yang tidak memerlukan konsentrasi yang tinggi dalam pelaksanaannya serta dapat membentuk kebiasaan yang baik.<sup>22</sup>

Dengan adanya berbagai kelebihan dari penggunaan metode drill ini maka diharapkan bahwa latihan dapat bermanfaat bagi siswa untuk menguasai materi. Serta dapat menumbuhkan pemahaman untuk melengkapi penguasaan pelajaran yang diterima secara teori dan praktek.

## **7. Kelemahan Metode Drill dan Cara Mengatasinya**

Sebagai suatu metode yang diakui banyak mempunyai kelebihan, juga tidak dapat dipungkiri bahwa metode drill juga mempunyai kelemahan, yaitu:

- a. Latihan yang dilakukan dibawah pengawasan yang ketat dan suasana serius mudah sekali menimbulkan kebosanan.

---

<sup>21</sup> *Drill and Practice* <http://blog.persimpangan.com/blog/2007/08/15/drill-and-practice.html>, diakses tanggal 20 Pebruari 2014

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 108-109.

- b. Latihan yang selalu diberikan dibawah bimbingan guru, perintah guru dapat melemahkan inisiatif maupun kreatifitas siswa.
- c. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.<sup>23</sup>
- d. Maka dari itu, guru yang ingin mempergunakan metode ini ada baiknya memahami karakteristik metode ini terlebih dahulu. Akan tetapi ada beberapa cara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut, yaitu:
  - 1) Janganlah seorang guru menuntut dari murid suatu respons yang sempurna.
  - 2) Jika terdapat kesulitan pada murid pada saat merespon, hendaknya guru segera meneliti penyebabnya.
  - 3) Berikanlah segera penjelasan-penjelasan, baik respon yang betul maupun yang salah.
  - 4) Usahakan murid memiliki ketepatan merespon kemudian kecepatan merespon.
  - 5) Istilah-istilah baik berupa kata maupun kalimat yang digunakan dalam latihan hendaknya di mengerti oleh murid.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, 108-109.

<sup>24</sup> Ibid, 108-109.